

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (*holistic contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrument kunci. Jadi, pokok kajiannya baik sebuah organisasi atau individu tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian sesuatu yang utuh.⁵⁶

Sedangkan menurut Arief Furchan, pendekatan kualitatif deskriptif yaitu “berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.⁵⁷

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-analitis. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka/frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan penelaahan yang lebih luas dan mendalam menuju sesuatu yang lebih terarah kearah topik dan pengumpulan data serta analisa data sehingga diperoleh kesimpulan secara komprehensif tentang pelaksanaan pendidikan agama islam pada pekerja seks komersial di

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

⁵⁷ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), 21.

⁵⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 94.

lokalisasi Gedangsewu kabupaten Kediri. Penelitian ini diawali dengan mendatangi lokasi dan mencari informasi tentang orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data (informan).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Emzi studi kasus adalah “penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.”⁵⁹ Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus karena akan menggambarkan dan menganalisis fenomena yang dikaji yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pekerja seks komersial di Lokalisasi Gedangsewu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlakukan optimal. Peneliti adalah instrument kunci dalam menangkap makna dan alat pengumpulan data.⁶⁰ Maka kehadiran peneliti diperlukan dalam mengumpulkan data mulai dari pendahuluan, wawancara terstruktur, observasi mendalam, dan melakukan dokumentasi. Kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi di Gedangsewu karena terdapat kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pendidikan Islam yang diikuti oleh para PSK di Gedangsewu. Hal ini dilakukan kelompok masyarakat sebagai upaya agar dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalan ibadah para PSK. Mereka mendapatkan pendidikan Islam yang dilakukan atas dasar kehendak

⁵⁹ Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 20.

⁶⁰ Hasaen Usman & Purnama Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 90.

mereka sendiri. Mereka mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, membaca al-Qur'an, dan juga sholat wajib maupun sunnah.

1. Sejarah berdirinya Lokalisasi Duluran Gedangsewu

Lokalisasi Dusun Duluran Desa Gedangsewu berdiri sejak tahun 1971. Awalnya, lokalisasi tersebut tidak terletak di satu tempat yang teratur. Tempat tersebut tersebar di antara permukiman warga yang pisah antara lokasi satu dengan yang lain dan merupakan penampungan tuna wisma. Karena ketidakteraturan itulah akhirnya penampungan tuna wisma tersebut di pindah di Dusun Duluran oleh Pemerintah agar teratur serta mudah untuk membina para PSK dan memberantas penyakitnya.⁶¹

Lokalisasi tersebut terletak di daerah yang agak jauh dari keramaian. Untuk menuju kesana harus melewati pohon-pohon besar yang rindang, tanaman bambu, serta melewati sungai yang alirannya deras. Jika memasuki pintu lain akan melewati kuburan terlebih dahulu, ada kuburan China, Jawa, dan Belanda.

Seiring berjalannya waktu, di dekat Lokalisasi tersebut di bangun sebuah Masjid untuk warga umum serta para PSK yang akan belajar pendidikan Islam. Kemudian tokoh masyarakat setempat mengadakan kegiatan pendidikan Islam untuk para PSK. Kemudian kegiatan tersebut di pantau oleh Kemenag Kabupaten Kediri sejak tahun 2017 bertepatan dengan hari Santri 22 Oktober 2017.

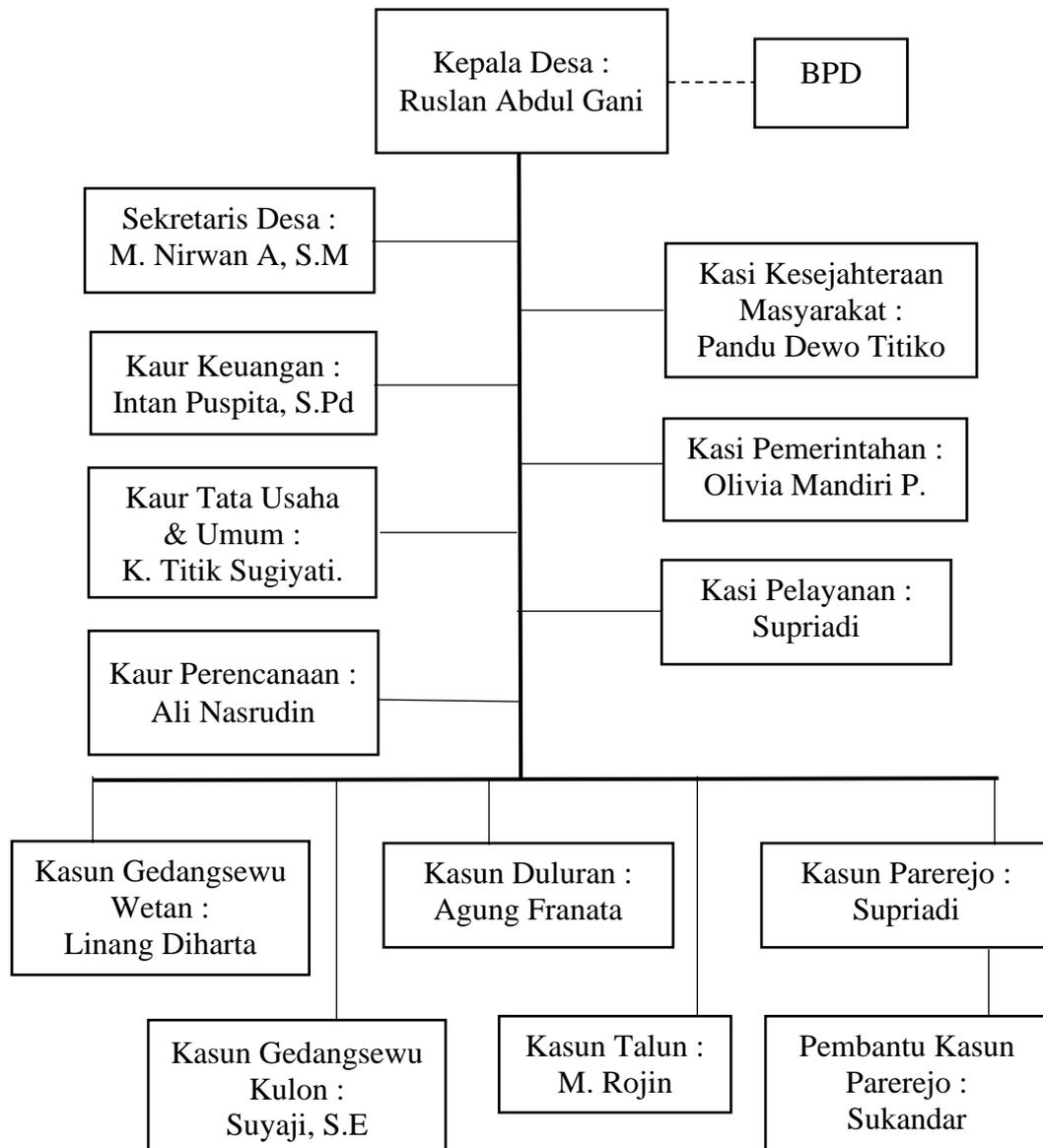
2. Letak Geografis

Lokalisasi PSK Gedangsewu terletak di Desa Gedangsewu Dusun Duluran Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Dalam peta geografis, lokalisasi Gedangsewu berada di antara perbatasan wilayah berikut ini:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberbendo
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pare
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gadungan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Watugede.

⁶¹ Syamsuri, Tokoh Agama, Gedangsewu 30 Desember 2020.

3. Struktur Organisasi Desa Gedangsewu

Bagan 3.1**Struktur Organisasi & Tata Kerja Pemerintahan Desa Gedangsewu****Staff Pelayanan:**

1. Sulistiani
2. Sundari
3. Mira Herawati

D. Sumber Data

Data adalah bukti untuk memecahkan suatu permasalahan. Data dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari informan yang paling mengetahui tentang fokus penelitian. Selain itu, data juga didapatkan melalui kata-kata tertulis maupun tindakan melalui pengamatan, wawancara serta dokumentasi selama penelitian.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli (informan) oleh peneliti, bisa berupa wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁶² Dalam penelitian ini, sumber yang berupa kata-kata dan tindakan adalah jawaban dan hasil catatan pengamatan dari studi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pekerja seks komersial di Lokalisasi Gedangsewu. Data primer diperoleh dari Kepala Desa Gedangsewu, penyuluh agama, tokoh agama, serta PSK.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data berupa data tertulis. Sumber ini bisa berupa buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶³ Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kelurahan desa berupa data tambahan seperti sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang tersimpan di Kelurahan tersebut, antara lain:

- a. Sejarah berdirinya lokalisasi Gedangsewu.
- b. Letak geografis lokalisasi Gedangsewu.
- c. Struktur organisasi kelurahan Gedangsewu.
- d. Daftar hadir kegiatan PAI
- e. Biodata PSK
- f. Kegiatan keagamaan di lokalisasi Gedangsewu.

⁶² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 146.

⁶³ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 113.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Marshall dan Rosman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, “prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik yang sering digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiganya merupakan teknik yang sangat fundamental dalam penelitian kualitatif.”⁶⁴

Untuk memperoleh pengumpulan data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Jacob Vredendregt, pengertian metode wawancara yaitu:

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung atau suatu proses interaksi dan komunikasi, yang mana sejumlah variabel memainkan peranan penting. Karena untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel yang dimaksud adalah pewawancara, responden, daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan, rapport antara pewawancara dan responden.⁶⁵

Margono juga menjelaskan bahwa “wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.⁶⁶ Sedangkan Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.⁶⁷

Jadi, dapat disimpulkan metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Developmental* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

⁶⁵ Jacob Vredendregt, *Metode dan Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2012), 88.

⁶⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 165.

⁶⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

Peneliti menggunakan sistem wawancara terstruktur yaitu menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik wawancara terbuka, yang mana subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara itu. Data wawancara yang akan dicari adalah informasi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pekerja seks komersial di Lokalisasi Gedangsewu. Metode wawancara ini ditujukan kepada kepala desa Gedangsewu, penyuluh agama, tokoh agama, serta PSK.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁸

Mardalis menjelaskan tentang observasi yaitu:

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu pendidikan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari apa adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶⁹

Menurut Emzir, berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁷⁰

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

⁶⁸ Riduwan, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104.

⁶⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 63.

⁷⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi non partisipan, peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.

Observasi menggunakan observasi non partisipan. Data yang akan dicari melalui observasi adalah kondisi informan, ekspresi wajah, bahasa tubuh informan selama wawancara, interaksi informan saat wawancara, sarana dan prasarana kegiatan pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Menurut Imron Arifin, dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman, seperti surat kabar, buku harian, absensi, transkrip, naskah pribadi, foto-foto, agenda, katalog, dan lain sebagainya”.⁷¹

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya lokalisasi Gedangsewu, letak geografis lokalisasi Gedangsewu, struktur organisasi kelurahan Gedangsewu, daftar hadir kegiatan PAI, biodata PSK, kegiatan keagamaan di lokalisasi Gedangsewu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, “analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁷² Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut kegiatan reduksi.

⁷¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalisada, 2016), 55.

⁷² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 104.

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian. Peneliti melalui seleksi terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun tujuan akhirnya adalah memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan. Semua dianalisis yang meliputi kegiatan pengembangan sistem, pengkodean, penyotiran dan penyajian data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya. Menurut Tajul Arifin “penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, dan bagan.”⁷³

Penarikan kesimpulan menurut Dadang Kahmad merupakan “data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.”⁷⁴ Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini, data hasil temuan di lapangan dilakukan pengecekan apakah temuan yang disajikan sesuai dengan keadaan. Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif ini melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang valid yaitu:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan

Diharapkan peneliti mendapatkan data yang mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi. Melalui wawancara ulang, menjadi penting untuk dilakukan agar hubungan peneliti dengan objek semakin terbuka sehingga didapatkan temuan yang terpercaya.

⁷³ Tajul Arifin, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 96.

⁷⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

2. Meningkatkan ketekunan

Hal ini dilakukan dengan membaca berbagai referensi tentang teori dan melakukan pemeriksaan terkait dokumen, hasil wawancara, observasi, agar data yang disajikan lebih valid.

3. Triangulasi

Pada tahap ini, data yang ditemukan dilakukan pengecekan melalui tiga cara yaitu sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kevalidan sebuah data.

4. Menggunakan bahan referensi

Memanfaatkan berbagai media yang digunakan untuk menghasilkan data yang lebih terpercaya seperti foto, perekam suara, sehingga data yang disajikan bukan hanya berbentuk deskripsi tetapi juga dokumen yang otentik.